

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut tergolong tanaman yang derajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak punya akar, batang maupun daun sejati tetapi hanya mempunyai batang yang disebut thallus. Rumput laut yang hidup di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu, dan benda keras lainnya.

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat tergantung dari faktor faktor ekologis serta jenis substrat dasarnya. Untuk pertumbuhannya, rumput laut mengambil nutrisi dari lingkungan sekitarnya secara difusi melalui dinding thallusnya. Perkembangbiakannya dilakukan dua cara, yaitu secara kawin antara gamet jantan dan gamet betina (generatif) serta secara tidak kawin dengan melalui vegetatif, konjugatif dan persporaan (Atmadja dkk.,1996)

Bioekologi merupakan salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan penyebaran rumput laut. Hal ini dapat dimaklumi karena di dalam masalah bioekologi termasuk pemilihan lokasi yang memenuhi syarat untuk pertumbuhan rumput laut secara ideal. Faktor bioekologi ini meliputi masalah mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut, khususnya di lokasi budidaya rumput laut di perairan Walakiri yaitu pemanfaatan ganda, pemanfaatan tidak seimbang, pengaruh kegiatan manusia, dan pencemaran wilayah pesisir.

Sumba Timur merupakan salah satu daerah yang masih di manfaatkan dari sektor wisata. Sumba timur yang tergolong sebagai daerah pesisir memiliki potensi untuk di jadikan sebagai kawasan budidaya. Samara *et al.* (2017) mengatakan bahwa perairan tidak hanya di manfaatkan untuk objek wisata, namun dapat pula di manfaatkan sebagai kawasan budidaya berbagai biota laut yang berpotensi sebagai daya tarik wisata. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan di Sumba Timur perlu di adakan pembudidayaan seperti kegiatan budidaya rumput laut dalam rangka pemanfaatan potensi perairan di kawasan pesisir.

Kawasan laut di pesisir Walakiri Desa Watumbaka, Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur terletak tidak jauh dari pusat Kota Waingapu dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit dan memiliki akses sangat mudah. Lokasi pantai ini tidak jauh dari jalan raya menuju ke sebuah kecamatan yang cukup besar di Sumba Timur, yakni Melolo. Pantai Walakiri memiliki keindahan yang sangat istimewa dengan nuansa pasir putih yang bersih, laut yang tenang dan memiliki potensi sumber daya alam seperti pohon mangrove. Selain pohon mangrove juga terdapat berbagai aneka ragam spesies biota lain yang menghiasi pantai ini seperti bintang laut, beragam ikan, siput, bulu babi dan sebagainya. Pohon mangrove menjadi salah satu ikon dari pantai Walakiri. Keindahan dari tatahan pohon mangrove ini menjadi pusat perhatian dari setiap pengunjung yang berkunjung ke pantai Walakiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Bioekologi di Lokasi Budidaya Rumput Laut di Pesisir Walakiri Kabupaten Sumba Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi bioekologi di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Walakiri Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi bioekologi di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Walakiri Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Peneliti sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Walakiri Kabupaten Sumba Timur.
2. Pemerintah dan masyarakat, informasi hasil penelitian dapat di jadikan acuan bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam memanfaatkan ekologi yang berada di Pesisir Walakiri Kabupaten Sumba Timur.